

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan pesatnya arus globalisasi saat ini menimbulkan banyak fenomena yang terjadi seperti di bidang sosial, budaya, ekonomi, teknologi dan informasi. Dalam menghadapi perkembangan era globalisasi saat ini membutuhkan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan modal penting bagi suatu negara sehingga kebutuhan akan kemampuan *soft skill* semakin diperlukan juga. *Soft skill* merupakan suatu keunikan yang dimiliki seseorang yang profesional untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan utamanya yang berhubungan berfokus pada kecakapan social serta kecerdasan emosional.

Negara Indonesia memiliki salah tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem pendidikan bertujuan untuk menciptakan lulusan atau sumber daya manusia yang cerdas dan berkompeten. Namun sumber daya manusia di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lainnya. Menurut survei *World Competitiveness Yearbook (WCY) 2022* yang dilakukan oleh *Institute Management Development (IMD)* menyatakan bahwa

peringkat daya saing di Indonesia turun dari peringkat 37 pada tahun 2021 menjadi ke peringkat 44 pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena produktivitas sumber daya manusia yang rendah. Oleh karena itu masalah tersebut perlu dibenahi supaya tidak terjadi ketidakcocokan antara sumber daya manusia yang dibutuhkan dengan sumber daya manusia yang siap kerja. Namun kualitas sumber daya manusia di Indonesia rendah yang disebabkan karena masyarakat terdidik di Indonesia baru mencapai 8,5% dari total seluruh penduduk Indonesia. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang saat ini mencapai 275 juta penduduk, dari jumlah tersebut masyarakat yang menempuh pendidikan tidak lebih dari 8,5% atau sekitar 27 juta orang.

Tabel 1. 1 Persentase Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi

Pendidikan Tertinggi Ditamatkan Tenaga Kerja	Angkatan Kerja (%)	
	2021	2022
≤ SD	40.63	44.48
SMP	17.50	14.52
SMA/SMK	34.40	31.00
Diploma I/II/III	2.84	1.92
Universitas	4.65	8.08

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa secara total, angkatan kerja didominasi oleh penduduk yang berpendidikan tingkat dasar. Setiap tahunnya persentase pendidikan tingkat dasar mengalami kenaikan. Rendahnya tingkat pendidikan pekerja Indonesia berpengaruh terhadap kualitas dari tenaga kerja itu sendiri. Padahal salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas SDM adalah pendidikan, namun karena lemahnya pendidikan di Indonesia menyebabkan kualitas pekerja di Indonesia juga melemah.

Pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul baik dengan jalur formal ataupun non-formal. Dunia pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berupa *hard skill* saja tetapi juga harus menghasilkan lulusan yang berkompeten serta dapat mengimplementasikan kemampuannya dan memiliki *soft skill* yang memadai agar dapat bersaing di pasar global. Perguruan tinggi merupakan salah satu institusi pendidikan yang perlu menumbuhkan lingkungan positif dalam mendukung kinerja lulusan sumber daya manusianya agar memiliki kekuatan dan bekal sehingga dapat bertahan dalam persaingan.

Pentingnya peran pendidikan dalam mempersiapkan masyarakat unggul pada era globalisasi ini, maka perlu adanya pengembangan SDM. Pengembangan SDM perlu dikembangkan karena dapat membentuk pribadi yang berkualitas. SDM yang berkualitas ialah yang memiliki pendidikan, mutu serta keahlian yang berupa *hard skill* maupun *soft skill*. Hal ini juga disampaikan oleh (Pramudia et al., 2019) *The development of hard skills alone is not enough and is not a primary need. Hard skills relate to technical skills that must be possessed in a profession or job. However, a job does not only require hard skills but also requires soft skills to be able to face various challenges and technological changes in the world of work.*

Menurut *World Economic Forum 2020* menyatakan bahwa diperkirakan akan ada sekitar 85 juta pekerjaan yang akan tergantikan oleh automasi dan mesin pada tahun 2025. Kebutuhan akan *soft skill* akan selalu berubah sesuai

kebutuhan dan kemajuan jaman yang sangat dinamis dan terus berkembang. Oleh karena itu setiap pekerja perlu *reskilling* (mempelajari *skill* baru) yang selaras dengan perkembangan teknologi agar dapat bertahan di dunia kerja. Dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat, *soft skill* yang dimiliki oleh setiap individu masih berguna dan dapat di andalkan. Berikut adalah proyeksi *skill* yang dibutuhkan pada tahun mendatang hingga tahun 2025.



Gambar 1. 1 Proyeksi *Skill* Tahun 2025

Sumber: *World Economic Forum 2020*

Soft skill mengacu pada keterampilan yang luas, kompetensi, keahlian, sikap, perilaku, serta kualitas diri yang memungkinkan seseorang dapat mengelola lingkungan mereka. Kemampuan akan *soft skill* yang dimiliki akan memudahkan seseorang dalam proses beradaptasi dan mempelajari hal-hal baru yang sangat dibutuhkan pada dunia kerja.

Menurut survei *Job Outlook 2023* yang dilakukan oleh *National Association of Colleges and Employers* (NACE) Amerika Serikat menyatakan bahwa pengusaha di sana menilai pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi.

Tabel 1. 2 Kompetensi Yang Harus Dimiliki Lulusan Perguruan Tinggi

Kompetensi	Skor
Komunikasi	4.49
Berpikir Kritis	4.46
Kerja Tim	4.37
Ekuitas & Inklusi	4.29
Profesionalisme	4.23
Teknologi	4.03
Karir & Pengembangan Diri	3.81
Kepemimpinan	3.65

Sumber: *National Association of Colleges and Employers* (NACE) Amerika Serikat

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa 3 variabel teratas memiliki skor tertinggi yaitu kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama tim merupakan *soft skill*. Dapat dikatakan bahwa hasil survei yang dilakukan oleh NACE ini, cukup valid sehingga dapat dijadikan acuan oleh lulusan perguruan tinggi untuk berkarir di perusahaan swasta dalam negeri ataupun luar negeri, di mana variabel terpenting dalam keberhasilan karir seseorang adalah *soft skill* yang mereka miliki.

Mahasiswa merupakan generasi masa depan bangsa harus didorong dan diarahkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan *soft skill* yang dimilikinya. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi awal mengenai *soft skill* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 3 Data Hasil Observasi Awal (Kurangnya *Soft Skill* Mahasiswa)

Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Ya	28	93.3%
Tidak	2	6.7%
Total	30	100%

Sumber: Data observasi awal, diolah 2023

Berdasarkan tabel observasi awal mengenai *soft skill* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2019 dengan jumlah responden sebanyak 30 mahasiswa. Dapat dilihat bahwa sebanyak 28 mahasiswa dengan persentase 93,3% menyatakan "Ya" bahwa kemampuan *soft skill* yang mereka miliki masih kurang dan masih perlu dibentuk dan dikembangkan. Sedangkan 2 mahasiswa dengan persentase 6,7% menyatakan "Tidak" karena merasa kemampuan *soft skill* yang dimiliki sudah cukup dan tidak perlu dibentuk dan dikembangkan lagi. Adapun alasan mahasiswa rata-rata yang menjawab "Ya" yaitu karena *soft skill* dapat meningkatkan kualitas diri serta merupakan bekal dalam menunjang karir saat terjun di dunia kerja. Kemudian alasan mahasiswa yang menjawab "Tidak" yaitu karena sudah mempunyai *soft skill* yang di dapat selama perkuliahan jadi tidak perlu dibentuk lagi hanya perlu diimbangkan saja dengan keadaan yang diperlukan.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta adalah mahasiswa yang dipersiapkan untuk menjadi lulusan sarjana pendidikan dan non pendidikan (ilmu murni) yang sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni. Setiap mahasiswa sarjana pendidikan ataupun non pendidikan harus memiliki kemampuan *hard skill* dan *soft skill* dengan baik. Untuk sarjana pendidikan, dipersiapkan untuk menjadi guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan untuk sarjana non

pendidikan dipersiapkan bekerja pada dunia industri. Maka untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* mahasiswa perlu diteliti serta diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *soft skill*.

Soft skill merupakan bagian di luar pengetahuan formal atau teknis dari diri mahasiswa sehingga *soft skill* menjadi salah satu keterampilan serta atribut penting mahasiswa yang dapat mendukung keterampilan formal (Afif & Arifin, 2022). *Soft skill* merupakan kepribadian yang berkaitan pada diri seseorang. Namun *soft skill* bukanlah suatu hal yang tetap, kemampuan ini dapat dikembangkan serta ditingkatkan.

Adapun faktor yang mempengaruhi *soft skill* mahasiswa menurut (Ulfah Hidayati et al., 2015) yaitu strategi pembelajaran, pengalaman organisasi, dan pendidikan informal (keluarga). Lalu menurut Baedhowi dalam (Haryati, 2015) upaya meningkatkan *soft skill* mahasiswa melalui integrasi dalam pembelajaran, optimalisasi kegiatan mahasiswa, dan *link and match* serta kolaborasi dengan mitra kerja. Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi *soft skill* mahasiswa menurut (Yohana & Wijiharta, 2021) yaitu melalui kegiatan intra kurikuler (dalam kelas) seperti metode pembelajaran, ekstra kurikuler (luar kelas) seperti pelatihan, *workshop*, ataupun yang diprogramkan melalui P3M, serta melalui program studi dengan praktik kerja lapangan dan kegiatan non kurikuler seperti organisasi kemahasiswaan. Sedangkan menurut (Walyono et al., 2019) faktor yang mempengaruhi kompetensi *soft skill* berupa pelatihan dan motivasi. Berdasarkan yang sudah dijabarkan diatas mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi *soft skill* mahasiswa, maka peneliti melakukan observasi awal mengenai faktor-faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap *soft skill* mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. 4 Data Hasil Observasi Awal (Faktor *Soft Skill* Mahasiswa)

No	Faktor-faktor	Ya (%)	Tidak (%)	Jumlah (%)
1	Praktik Kerja Lapangan	97.76	2.24	100
2	Pengalaman Organisasi Kemahasiswaan	95.57	4.43	100
3	Lingkungan Keluarga	90	30	100
4	Kegiatan Seminar/ <i>Workshop</i>	73.37	26.63	100
5	Motivasi Belajar	85.57	14.43	100
6	Proses Pembelajaran	71.1	28.9	100

Sumber: Data observasi awal, diolah 2023

Observasi awal yang dilakukan peneliti kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019. Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan merupakan faktor yang paling mempengaruhi *soft skill* mahasiswa dengan persentase 97.76%, faktor terbesar kedua yaitu pengalaman organisasi kemahasiswaan dengan persentase 95.57%, lalu faktor terbesar ketiga yaitu lingkungan keluarga dengan persentase 90%, diikuti dengan motivasi belajar sebesar 85.57%, serta kegiatan seminar/*workshop* sebesar 73.37% dan yang paling kecil proses pembelajaran dengan persentase 71.1%. Berdasarkan hasil observasi awal mengenai faktor yang mempengaruhi *soft skill* mahasiswa tersebut, peneliti menggunakan variabel praktik kerja lapangan dan pengalaman organisasi kemahasiswaan untuk dapat dilihat hubungannya dengan pengembangan *soft skill* mahasiswa.

Praktik kerja lapangan menurut (Kowang et al., 2022) adalah *opportunity for undergraduate students to acquire practical knowledge and*

skills, as well as develop a personality in how to deal with a real work environment. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Savi'I, 2019) menyatakan bahwa variabel praktik kerja lapangan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan *soft skill* bagi Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo. Kegiatan praktik kerja lapangan memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, karena dengan adanya kegiatan praktik kerja tersebut dapat memberikan pengetahuan yang dapat membentuk diri mahasiswa yang mempunyai keterampilan berkualitas. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Erviana, 2022) bahwa kompetensi mahasiswa meningkat dengan banyaknya pengalaman yang didapatkan selama bermagang di instansi. Selain *hard skill* yang didapatkan seperti keterampilan, *soft skill* juga didapatkan seperti etika bekerja.

Organisasi kemahasiswaan menurut (B. Ramadhan et al., 2022) adalah sebuah media pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, kepemimpinan serta belajar melaksanakan kegiatan di bidang akademik ataupun non akademik. Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi merupakan salah satu cara perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada diri mahasiswa. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suranto & Rusdianti, 2018) menyatakan bahwa pengalaman berorganisasi dapat membentuk *soft skill* mahasiswa pada jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pengalaman berorganisasi dapat menghasilkan nilai-nilai yang positif diantaranya membantu dan

meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, menambah relasi dan manajemen konflik. Hal tersebut tidak dapat sepenuhnya diperoleh dalam pembelajaran di bangku kuliah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Machado, 2019) menyatakan bahwa *student organizations are an alternative means for the development of soft skills needed by the world of work. Its development relates to the ability to work in teams, communicate with others and leadership.*

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai **“Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Pengalaman Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019.”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara pengalaman organisasi kemahasiswaan terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019?

3. Apakah terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan dan pengalaman organisasi kemahasiswaan secara bersama-sama terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung positif dan signifikan antara pengalaman organisasi kemahasiswaan terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung positif dan signifikan secara bersama-sama antara praktik kerja lapangan dan pengalaman organisasi kemahasiswaan terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Pengalaman Organisasi Kemahasiswaan terhadap Pengembangan *Soft Skill* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019”

diharapkan dapat memberikan manfaat seperti mengetahui adanya pengaruh langsung positif praktik kerja lapangan dan pengalaman organisasi kemahasiswaan terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa, sehingga manfaat penelitian ini dapat diuraikan baik secara teoritis maupun praktis, sehingga manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi pembaca mengenai *soft skill* mahasiswa, menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai *soft skill* mahasiswa dan dapat menjadi pembanding untuk penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan mengenai pentingnya pengembangan *soft skill* bagi mahasiswa serta mendapat wawasan terkait masalah yang diteliti yaitu tentang pengaruh praktik kerja lapangan dan pengalaman organisasi kemahasiswaan terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan bacaan yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pengembangan *soft skill* mahasiswa serta memberikan pengetahuan dan wawasan untuk tetap membentuk serta mengembangkan *soft skill* dalam dirinya.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi terutama mengenai masalah yang berkaitan dengan pengaruh praktik kerja lapangan dan pengalaman organisasi kemahasiswaan terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa.

